

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Permasalahan**

Pemerintah Indonesia senantiasa berupaya mengatasi permasalahan bangsa dengan mengeluarkan berbagai kebijakan. Pandemi *Covid-19* merupakan bencana nonalam yang sifatnya global dan nasional. Dalam rangka mencegah dan mengendalikan pandemi *covid-19*, pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah di masing masing provinsi, kabupaten, kota, dan lapisan masyarakat untuk memerangi pandemic. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu dengan melaksanakan program untuk menyampaikan pesan 3M.

Pesan program 3M yakni memakai masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan, merupakan protokol kesehatan. Presiden RI Joko Widodo menetapkan perpres yakni Perpres No. 108 Tahun 2020 Tentang Mengkoordinasikan Pelaksanaan tugas Komite Penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional yang ditandatangani pada tanggal 20 November 2020, perubahan atas Perpres No.82 Tahun 2020. Komite tersebut terdiri dari Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* dan Satuan Tugas Pemulihan Ekonomi Nasional.

Menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia, masyarakat bekerjasama dengan pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan. Juru bicara satgas penanganan *covid-19*, Prof Wiku Adisasmito menegaskan “saya meminta masyarakat bersama pemerintah untuk bekerjasama menjalankan protokol kesehatan dengan disiplin” ([covid.go.id](https://covid.go.id)). Penerapan Protokol Kesehatan adalah

salah satu upaya pencegahan penyebaran pandemi yang harus dipatuhi oleh seluruh lapisan masyarakat, seperti memakai masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi interaksi.

Protokol kesehatan 5M merupakan protokol pendukung dari protokol sebelumnya 3M yakni menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi interaksi. Epidemiolog Indonesia di Griffith University Australia, Dicky Budiman mengatakan "mobilitas, interaksi penduduk yang tinggi, keramaian kerumunan ini terbukti dalam riset studi epidemiologi terakhir menjadi pemicu ledakan-ledakan kasus perburukan pandemi di satu negara atau wilayah" (Aditya, 2021). Saat ini menyerukan strategi dari 5M yang dilakukan untuk membantu mencegah penularan penyebaran virus corona dimasyarakat adalah pendukung dari protokol 3M sebelumnya.

Himbauan protokol kesehatan ini wajib dipatuhi dan dijalankan secara disiplin, mengingat langkah ini merupakan satu paket rekomendasi dari para ahli dan dokter. Efriadi Ismail selaku dokter spesialis paru di rumah sakit darurat covid Wisma Atlet mengatakan "kita berharap, mengimbau kepada masyarakat semua, tenaga kesehatan ini bukanlah garda terdepan tetapi garda terakhir, artinya kita menyerahkan kepada rekan rekan semua di lapangan mari kita lakukan protokol 3M" (Haryanto,2020). Protokol 3M wajib dijalankan oleh seluruh kalangan masyarakat sebagai rekomendari dari dokter.

Penerapan protokol kesehatan di himbau kepada masyarakat untuk dipatuhi dan dilaksanakan. Menurut hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyangkut penerapan protokol 3M yang dilakukan kepada 90.967 responden Indonesia

menunjukkan hasil bahwa persentase tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan masker mencapai 92% kepatuhan untuk mencuci tangan dan menjaga jarak 75% (Arifin, 2020). Kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol menurut hasil survei yang sudah dilakukan BPS.

Meskipun persentase masing-masing tindak pencegahan terbilang tinggi, namun sangat disayangkan laju penyebaran *covid-19* di Indonesia khususnya Jakarta tetap tinggi dan memiliki kecenderungan untuk semakin meningkat. Berdasarkan data resmi yang telah diumumkan oleh Kementerian Kesehatan RI, meningkatnya penyebaran virus corona dapat terlihat dari data kasus pada 16 juli 2020 kasus aktif orang masih dirawat 37,450 total sembuh 40,345 total meninggal 3,873 kasus aktif secara total 81,668 (corona.Jakarta.go.id). Data kasus penyebaran *covid-19* yang masih tinggi berdasarkan hasil yang telah diumumkan Kementerian Kesehatan RI.

Namun demikian 3M memakai masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan, hal sederhana ini ternyata masih banyak yang enggan melaksanakan. Hal ini terlihat dengan membludaknya pengunjung tempat wisata di Ancol Jakarta Utara pada 15 mei 2021, terdapat hingga 39.000 orang yang berkunjung di Ancol di hari kedua lebaran (Aditya, 2021). Warga masih terlihat berkumpul dan berkerumunan di pusat keramaian.

Meski situasi pandemi *covid-19* belum membaik, namun tingkat kepatuhan semakin menurun, ini disebabkan karna belum adanya kedisiplinan dan kesadaran dari masyarakat terkait penerapan 3M. Hal ini diperkuat dengan statement juru bicara satgas penanganan *covid-19*, Wiku Adisasmito yang mengatakan “tingkat

kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan terus menurun pada november 2020” (Rizal, 2020). Kepatuhan masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan 5M terus menurun karna belum adanya kedisiplinan dan kesadaran.

Kesadaran penerapan 3M akan sulit terbangun karena masyarakat akan menafsirkan sendiri cara melalui pandemi ini. Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi UNS, Nurhadi mengatakan “salah satu faktor yang membuat tingkat kepatuhan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan makin menurun adalah masih adanya orang-orang yang tidak percaya kalau virus ini nyata” (Suchaini, 2020). Hal ini tentu saja sangat meresahkan mengingat masih adanya masyarakat yang belum sadar dan tidak percaya akan adanya virus corona.

Upaya menangani dan mengantisipasi pencegahan penyebaran *covid-19* terus di lakukan oleh pemerintah termasuk melakukan kampanye. Kampanye 3M merupakan upaya memberikan sosialisai dan edukasi kepada masyarakat luas akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan serta menerapkan kebiasaan baru demi menekan angka penularan *covid-19* (Gitiyarko, 2020). Kampanye ini dilakukan dalam rangka untuk mengatasi masalah yang terjadi dilapangan, kegiatan yang ingin dilakukan untuk mengajak dan memberi kesadaran bagi masyarakat untuk menerapkan 3M sebagai salah satu langkah memutus mata rantai penularan virus corona.

Pemerintah berupaya membangun jaringan social kerja antar pihak dalam situasi pandemic. Jaringan social kerja merupakan usaha bersama yang dibangun dengan beberapa pihak atau lembaga yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dan saling menguntungkan (Welly, 2020). Manfaat dan keuntungan

dalam membangun jaringan social kerja sebagai tujuan untuk menghentikan penyebaran *covid-19*

Provinsi DKI Jakarta masuk dalam zona merah yang membutuhkan penanganan *covid-19* secara intensif dan lebih serius. Juru bicara satgas penanganan *covid-19*, Wiku Adisasmito yang mengatakan “kami perlu sampaikan bahwa resiko daerah dikabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta pada saat sekarang beresiko tinggi atau berwarna merah” (Mufarida, 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya strategi Dinas Kesehatan DKI Jakarta dalam membangun jaringan sosial kerja sebagai upaya untuk mengkampanyekan pesan 3M.

Agar kampanye tersebut dapat terealisasi dan berjalan dengan sukses, maka wujud dari penanganan *covid-19* adalah dengan melakukan strategi yang baik dan matang oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta dalam membangun jaringan sosial kerja sebagai upaya untuk mengkampanyekan pesan 3M. Oleh karena itu permasalahan yang akan dibahas dari penelitian ini adalah bagaimana strategi Dinas Kesehatan DKI Jakarta dalam membangun jaringan sosial kerja sebagai upaya untuk mengkampanyekan pesan 3M.

## **1.2 Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah**

Penelitian ini melihat strategi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta dalam membuat suatu perencanaan kampanye kesehatan bagi masyarakat jakarta, dan sejauh mana jaringan sosial kerja yang dibangun oleh Dinas Kesehatan dalam bekerjasama mempersiapkan pelaksanaan kampanye tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu **Bagaimana Strategi Dinas Kesehatan DKI Jakarta dalam membangun jaringan sosial kerja sebagai upaya untuk**

**mengkampanyekan pesan 3M.** Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi suatu lembaga pemerintahan ataupun organisasi swasta lainnya, terkait mempersiapkan dan merencanakan strategi kampanye.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahannya, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Dinas Kesehatan DKI Jakarta dalam membangun jaringan sosial kerja sebagai upaya untuk mengkampanyekan pesan 3M.
- b. Untuk mengetahui Jaringan sosial kerja yang dibangun oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta dalam upaya mengkampanyekan pesan 3M.
- c. Untuk mendeskripsikan mengenai hambatan yang terjadi didalam pelaksanaan kampanye pesan 3M serta cara untuk menghadapinya.

### **1.4 Signifikansi Penelitian**

#### **Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi berkembangnya Ilmu Komunikasi. Memberikan referensi kepada penelitian penelitian berikutnya yang membahas topik di dalam bidang ilmu komunikasi.

#### **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai pedoman dan memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya menerapkan 3M dalam pencegahan virus corona. Mengetahui bagaimana kinerja yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam menangani penyebaran *covid-19* dalam kegiatan

kampanye pesan 3M. Bagaimana lembaga pemerintah membangun kesehatan masyarakat Indonesia, hingga diharapkan dapat menerapkan pedoman pedoman yang diberlakukan untuk menjadikan masyarakat sehat.

### **Manfaat Sosial**

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran sedikit mengenai peran Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam menjalankan kampanye pesan 3M dan menjadikan masyarakat lebih mengerti tatacara dalam pencegahan *covid-19*.

